

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK PENGUATAN KARAKTER DI SMP NEGERI 2 GALUR  
KULON PROGO**

Oleh:

Wakhid Abdurrahman Mufid

NPM. 20140720111, Email: mufid140@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

NIK. 19680212199202113016

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jalur pengembangan kurikulum PAI untuk penguatan karakter dan hambatan serta solusi dalam pelaksanaan penguatan karakter di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, guru Bimbingan Konseling, dan 2 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Obyeknya adalah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan karakter. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi 4 tahap analisis data, yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data. Penelitian ini dilakukan juga triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini terdapat tiga jalur pengembangan kurikulum PAI untuk penguatan karakter dan hambatan beserta solusi dalam pelaksanaan penguatan karakter di SMP Negeri 2 Galur adalah dijumpai siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan karena capek dan kurang sehat. Solusi permasalahan ini diberi teguran dan sanksi, sebagian besar wali murid tidak menjalankan syariat Islam secara sempurna. Solusi pada permasalahan ini masih belum teratasi, pelaksanaan pendidikan karakter memiliki keterbatasan waktu. Untuk mengatasi masalah tersebut dilaksanakan pendidikan karakter berupa ajakan dan dorongan agar siswa memiliki karakter yang baik, tenaga pendidik ekstrakurikuler masih sangat minim. Untuk solusi dari permasalahan ini masih belum teratasi.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kurikulum, PAI, Penguatan Karakter.

## **ABSTRACT**

This research aims to explore the ways of development of Islamic education curriculum for character building as well as the obstacles, and the solutions in the implementation of character building in SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo. The approach of this research is qualitative descriptive method. The subjects of this research are Headmaster, Vice Principal of curriculum, School Counselor, and 2 teachers of Islamic Education. The object is the development of Islamic Education curriculum to build the students' character. Data is collected through interviews, documentation, and observation. Data analyzes using Miles and Huberman data analysis which includes 4 stages of data analysis, namely Data Collection, Data Reduction, Data Display, and Data Verification. Triangulation data is also conducted in this research.

The result of this research reveals that there are three ways to develop the Islamic education curriculum for character building. Furthermore, the obstacles and the solutions in the implementation of character building in SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo including; some students cannot attend school because of tired and unhealthy. The solution of first problem is giving advice and punishment for offender. The second problem is that most of students parents do not follow Islamic teaching perfectly. The solution of second problem is still not resolved. The third problem is that the implementation of character education has limited time. To overcome the third problem is advising and encouraging students in order to have good character. The fourth problem is extracurricular educators are still limited. The last problem has still not been resolved yet.

**Key words:** Curriculum development, Islamic Education, Character Building

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan induk dari pendidikan, dengan kata lain dalam sebuah kurikulum telah diatur hal-hal yang perlu disampaikan dan ditanamkan kepada peserta didik, hal-hal tersebut menjelma menjadi mata pelajaran. Salahsatu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama Islam. Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan baik itu secara jasmani maupun rohani yang ditujukan kepada peserta didik sesuai agama Islam. Dalam dunia pendidikan tentunya sekolah satu dengan sekolah lain berbeda, sehingga setiap sekolah perlu mengembangkan kurikulum terlebih dahulu sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Seperti halnya di SMP Negeri 2 Galur, kurikulum perlu dikembangkan terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada peserta didik terutama mengenai penguatan karakter sesuai dengan kondisi sekolah.

Pada awal tahun pelajaran 2018 pemerintah kabupaten Kulon Progo memerintahkan untuk menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh di sekolah-sekolah se Kulon Progo bersamaan dengan perintah wajib penerapan kurikulum 2013. Akan tetapi hingga saat ini perintah tersebut belum dapat diterapkan di semua sekolah. SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo adalah salah satu sekolah yang sudah mulai menerapkan perintah penerapan pendidikan karakter tersebut. Penerapan pendidikan karakter tersebut berbentuk program kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Untuk menggali sejauh mana pengembangan dan penerapan kurikulum tersebut maka perlu dilakukan penelitian dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui jalur pengembangan kurikulum PAI untuk penguatan karakter di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo dan hambatan beserta solusi dalam pelaksanaan penguatan karakter kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo.

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menyempurnakan segala sesuatu yang telah ada tanpa merusak bagian intinya (Subandijah, 1993: 52). Sedangkan yang dimaksud Kurikulum secara klasik atau tradisional yaitu pandangan kurikulum sebagai rencana pembelajaran di suatu sekolah atau madrasah dan kumpulan pelajaran beserta materi yang harus ditempuh di sekolah atau madrasah dan yang dimaksud kurikulum secara modern yaitu pandangan bahwa kurikulum memiliki pengertian lebih luas dan tidak hanya sebatas mata pelajaran, tetapi termasuk juga pengalaman-pengalaman belajar peserta didik di dalam maupun di luar sekolah sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran (Nasution, 1995: 5). Jika digabungkan pengembangan kurikulum adalah suatu perluasan ataupun penyempurnaan tubuh kurikulum yang sudah ada.

Abdul Majid (2004: 130) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha berupa pembinaan dan pengasuhan dengan tujuan peserta didik dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Sehingga dapat diketahui kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Penguatan berasal dari kata kuat berarti memiliki tenaga lebih yang diberi kata tambahan *pe* dan *an* sehingga menjadi artian sebuah perbuatan yang membuat menjadi lebih kuat. Dengan kata lain penguatan adalah suatu tindakan dengan tujuan memperkuat sesuatu yang sudah ada. Pengertian secara luas dari penguatan adalah pengembangan potensi pada diri manusia yang telah tertanam dan terbentuk ketika individu tersebut berada di lingkungan sebelumnya (Muhtifah dan Muskania, 2017: 9). Karakter memiliki persamaan dengan kepribadian, budi pekerti, dan perilaku. Sedangkan karakter sering dihubungkan dengan etika, moral, dan akhlak yang mengarah ke perilaku positif (kemendiknas, 2010: 9). Sedangkan Furqon (2010) yang dikutip oleh Rahmawati (2014: 3) menyatakan bahwa karakter merupakan suatu moral, akhlak, budi pekerti yang menggambarkan karakteristik secara khas individu tersebut. Adapun penguatan karakter memiliki arti luas sebagai suatu upaya untuk mengembangkan budaya dan karakter bangsa yang tertanam pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki kepribadian yang khas, menerapkannya di kehidupan bermasyarakat, dan menjadi warga negara yang religius, produktif, dan kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, artinya peneliti mencoba untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan secara akurat. Sedangkan pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini berusaha menggambarkan kenyataan yang ada tanpa perlu menggunakan data berupa angka (Kuantitatif). Sedangkan yang dimaksud kualitatif yaitu menafsirkan dan mengembangkan data yang ada (Surakhmad, 1990, 139). Sumber lain juga menyatakan bahwa kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan. Data-data tersebut didapatkan dari narasumber maupun perilaku seseorang (Arikunto, 2002: 46).

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan berstatus Negeri jenjang menengah pertama di kecamatan Galur, yaitu di SMP Negeri 2 Galur, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 2 Galur beralamat di Pandowan, Galur, Kulon Progo dengan kode pos 55661. Sedangkan subyek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah berjumlah 1 orang, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dan ketua tim Penguatan Pendidikan Karakter berjumlah 1 orang, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang, dan guru Bimbingan Konseling berjumlah 1 orang. Adapun obyek pada penelitian ini adalah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk penguatan karakter di SMP Negeri 2 Galur.

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara. Wawancara adalah suatu kegiatan yang berupa pertemuan antara narasumber dan peneliti dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab (Arikunto, 2002, 220).
2. Dokumentasi. Dokumentasi berarti mengumpulkan bukti-bukti berupa dokumen yang dibutuhkan untuk mendukung pengumpulan data. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang (Arikunto, 2002: 219). Dokumen-dokumen tersebut kemudian direkap dan dianalisis.
3. Observasi. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan di lapangan. Observasi dibagi menjadi 2, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Yang dimaksud observasi partisipatif adalah pengamat ikut serta langsung kedalam kegiatan sedangkan yang dimaksud observasi non partisipatif adalah pengamat tidak ikut serta kedalam kegiatan tersebut, melainkan hanya sekedar mengamati (Arikunto, 2002: 221).

Pada penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2007: 92) berpendapat bahwa ada empat tahap dalam analisis data, tahapan tersebut adalah tahap *pengumpulan data*. Data yang sudah diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi akan dikumpulkan, *reduksi data*. Reduksi berarti mengurangi dan memotong, sehingga pada tahap ini merupakan tahap pemilahan data-data yang sudah

diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi data. Data tersebut dipilih dan dikelompokkan mana data yang sesuai dan tidak sesuai dengan fokus penelitian. Data yang pada awalnya berwujud catatan akan dibuat dalam bentuk poin-poin sederhana sehingga mudah dipahami, *penyajian data*. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang sudah diperoleh sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada yaitu tentang jalur pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 2 Galur dan hambatan beserta solusi dalam pelaksanaan penguatan karakter kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Galur, *verifikasi data*. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti akan memverifikasi data yang sudah disusun dan kemudian menyimpulkannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

Pada penelitian ini juga dilakukan Triangulasi data, adapun tehnik triangulasi data adalah teknik yang dipakai untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sumber lain di luar data yang diperoleh dengan tujuan sebagai perbandingan. Triangulasi data dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode (Sugiyono, 2007: 92).

Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti akan membandingkan hasil yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder dan juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

## **PEMBAHASAN**

### **1. Jalur Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Penguatan Karakter**

*Integrasi melalui mata pelajaran.* Pendidikan karakter dipadukan dengan kegiatan pembelajaran dan diajarkan oleh pendidik didalam kelas, nilai-nilai karakter disisipkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan diajarkan kepada siswa bersamaan dengan penyampaian materi ketika berada di dalam kelas, selain itu penanaman karakter didalam kelas juga dilakukan oleh guru berupa nasehat dan ajakan untuk berperilaku sesuai tuntunan agama Islam.

Sebagian besar materi yang diajarkan kepada siswa dan kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas juga merujuk kepada penguatan karakter siswa yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter. Adapun materi yang dimaksud adalah Aqidah yang didalamnya terdapat aspek integrasi berupa nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab, Akhlak yang didalamnya terdapat aspek gotongroyong berupa nilai karakter kepedulian, Quran Hadist yang didalamnya terdapat aspek religius berupa nilai karakter religius dan toleransi, Fiqh yang didalamnya terdapat aspek kemandirian berupa nilai karakter disiplin dan kreatif, Sejarah Kebudayaan Islam yang didalamnya terdapat aspek nasionalis berupa nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai.

Kejujuran berasal dari kata jujur diartikan sebagai sikap keterbukaan, tidak melebih-lebihkan, tidak menyembunyikan, dan mengakui apa adanya sesuai yang terjadi tanpa dibuat-buat (Erlangga, 2013: 96). Tanggungjawab merupakan sikap individu untuk bersedia menanggung sesuatu yang sudah diakerjakan. Tanggung jawab juga berarti berbuat dan bekerja sesuai kewajibannya (Halim, 1988: 23). Gotongroyong menurut Koentjaraningrat (1998: 152) adalah mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau bekerja secara serentak. Religius berasal dari kata religi yang merupakan bahasa asing yang berarti agama, sedangkan agama berarti percaya kepada Tuhan sebagai kekuatan dari segala kekuatan dan sebagai sesembahan, pemelihara, dan pencipta alam semesta (Jalaluddin, 2008: 25). Toleransi menurut Jalaluddin (2008: 95) adalah suatu sikap menghargai dengan tujuan kedamaian. Disiplin menurut Hodge (1990) yang dikutip oleh Ancok dan Faturochman (2015: 16) menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap seseorang secara tulus tanpa paksaan untuk mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Kreatif menurut Sukmadinata (2004) yang dikutip oleh Budiarti (2015: 62) menyatakan bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru dan belum pernah diciptakan sebelumnya baik itu berupa pemikiran maupun suatu karya nyata. Cinta tanah air mempunyai arti lain yaitu nasionalis dan merupakan cara berpikir dan

bertindak seorang warga negara yang menunjukkan rasa kesetiaan dan kecintaan yang tinggi terhadap negara (Supinah, 2011: 23). Cinta damai dapat diartikan sebagai sikap anti kekerasan. Merupakan suatu sikap dan perkataan seseorang yang membuat setiap orang disekitarnya merasa senang dan aman (Sahlan dan Angga, 2012: 39).

*Integrasi melalui ekstrakurikuler.* Ekstrakurikuler adalah segala bentuk kegiatan pembelajaran siswa yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan dan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang belum didapatkan siswa didalam materi pelajaran sekolah. Terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa. Sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Rekreatif, untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. Persiapan karir, untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Di SMP Negeri 2 Galur kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Cabang dari ekstrakurikuler wajib adalah sebagai berikut:

<b>Nama Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib</b>	<b>Untuk Kelas</b>
Baca Tulis Huruf Al Quran	Seluruh Siswa
Pramuka	Kelas 7
Budaya Kemataraman	Seluruh Siswa

**Tabel 1. Ekstrakurikuler Wajib**



Sedangkan cabang dari ekstrakurikuler pilihan adalah sebagai berikut:

<b>Nama Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan</b>	<b>Untuk Kelas</b>
Sepak Bola	Seluruh Siswa
Karya Ilmiah Remaja	Seluruh Siswa
Seni Tari	Seluruh Siswa
Bridge	Seluruh Siswa
Anggar	Seluruh Siswa
Band	Seluruh Siswa
Drumb Band	Seluruh Siswa
Karawitan	Seluruh Siswa

**Tabel 2. Ekstrakurikuler Pilihan**

Dari cabang-cabang ekstrakurikuler diatas hanya kegiatan Baca Tulis Huruf Al Quran yang sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Adapun penjelasan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Ekstrakurikuler Baca Tulis Huruf Al Quran sudah dilakukan sejak tahun ajaran 2009/2010 akan tetapi belum diwajibkan untuk seluruh siswa melainkan hanya kelas 8 saja dan pada awal tahun 2018 pelaksanaan kegiatan ekstra kulikuler Baca Tulis Huruf Al Quran diselenggarakan untuk keseluruhan kelas sesuai dengan visi Bupati kabupaten Kulon Progo yaitu setiap lulusan Sekolah Menengah Pertama se Kulon Progo ditargetkan minimal khatam jus 30. Dengan berlakunya visi tersebut Bupati Kulon Progo mewajibkan seluruh tenaga pengajar kegiatan tersebut berasal dari luar sekolah dan guru di sekolah tersebut tidak diperbolehkan untuk ikut serta mengajar. Menanggapi perintah tersebut maka SMP Negeri 2 Galur bekerjasama dengan pondok pesantren Al Muhsin untuk mengajar ekstrakurikuler Baca Tulis Huruf Al Quran di SMP Negeri 2 Galur. Adapun pondok pesantren Al Muhsin merupakan pondok pesantren yang dikelola oleh bapak Maryanto, S.Ag yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Galur.

Pengajaran ekstrakurikuler ini adalah dengan cara pengelompokan seluruh siswa di masing-masing angkatan kedalam kelompok siswa yang sudah bisa membaca Al Quran dan golongan siswa yang belum bisa membaca Al Quran. Kemudian kelompok siswa yang belum bisa membaca Al Quran diseleksi kembali menjadi golongan siswa iqra jilid 1 sampai jilid 6. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut berada di SMP Negeri 2 Galur, kelompok siswa yang sudah bisa membaca Al Quran melaksanakan kegiatan tersebut di Masjid SMP Negeri 2 Galur untuk melaksanakan semakan dan hafalan, sedangkan kelompok siswa yang belum bisa membaca Al Quran melaksanakan kegiatan tersebut di ruang kelas masing-masing angkatan. Dalam pengajaran iqra jilid 1 sampai jilid 6 di SMP Negeri 2 Galur menggunakan 2 metode, yaitu privat (semakan) dan klasikal (bersama-sama). Penggunaan metode ini disesuaikan berdasarkan waktu, situasi, dan kemampuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Huruf Al Quran diampu oleh 8 guru pembimbing yang secara keseluruhan berasal dari pondok pesantren Al Muhsin. Setiap jenjang iqra diampu oleh seorang guru pembimbing sedangkan jenjang Al Quran diampu oleh 2 orang guru pembimbing. Sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan 1x pertemuan dalam satu minggu dengan waktu pelaksanaan 80 menit. Untuk hari pelaksanaan setiap angkatan berbeda mengingat keterbatasan waktu. Kelas 7 melakukan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Huruf Al Quran setiap hari senin sepulang sekolah, kelas 8 melakukan kegiatan tersebut setiap hari kamis sepulang sekolah, dan kelas 9 melakukan kegiatan tersebut setiap hari jumat sepulang sekolah.

*Integrasi melalui kegiatan pembiasaan.* Merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik menjadi terbiasa dan kemudian menerapkan dikehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 2 Galur dari pagi hari sebelum siswa memasuki halaman sekolah sampai siang/sore hari setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

- a. Pagi hari sebelum memasuki halaman sekolah siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru-guru di gerbang sekolah
- b. Pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar siswa berbaris di depan pintu kelas, berjabat tangan dengan guru yang mengampu mata pelajaran pertama, hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, berdoa, kemudian hormat kepada guru.
- c. Shalat Duhur berjamaah yang dilakukan ketika jam istirahat di masjid Miftakhul Jannah, berada di sebelah pojok selatan kompleks SMP Negeri 2 Galur.
- d. Siang/sore hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai siswa menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah, hormat bendera merah putih, berdoa, hormat kepada guru, kemudian berjabat tangan kepada guru.
- e. Gotongroyong di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan 1 minggu 1 kali setiap angkatan setelah kegiatan belajar mengajar atau ekstrakurikuler selesai. Untuk kelas 7 melaksanakan kegiatan gotong royong pada hari rabu, kelas 8 pada hari senin, dan kelas 9 pada hari jumat.

Dari beberapa kegiatan pembiasaan diatas hanya pelaksanaan Shalat Duhur berjamaah saja yang sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Adapun penjelasan secara rinci dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Shalat duhur berjamaah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah yang memiliki kewajiban untuk menjalankannya. Di tahun-tahun sebelumnya kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan untuk dilakukan. Kegiatan ini menjadi wajib karena adanya sistem lima hari kerja di SMP Negeri 2 Galur. Kegiatan shalat duhur bersamaah dilaksanakan di masjid Miftakhul Jannah yang bertempat di sebelah pojok selatan kompleks SMP. Dikarenakan masjid yang tidak mencukupi apabila seluruh warga sekolah menjalankan shalat duhur berjamaah secara serentak maka pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menjadi beberapa gelombang.

## 2. Hambatan Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Penguatan Karakter Kurikulum Pendidikan Agama Islam

*Pelaksanaan sistem lima hari kerja.* Sistem lima hari kerja atau sering dikenal dengan sistem full day school merupakan kebijakan pemerintah yang menuntut setiap lembaga pendidikan di Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selama lima hari yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat akan tetapi kegiatan pembelajaran berlangsung lebih lama dari hari-hari biasanya. Berdasarkan instruksi dari pemerintah pelaksanaan sistem lima hari kerja mewajibkan setiap sekolah untuk memulai kegiatan pembelajaran dari jam 7 pagi sampai 5 sore. Dampak dari kebijakan tersebut tidak selamanya baik, bahkan ada dampak yang buruk bagi para siswa.

Dampak negatif dari pelaksanaan sistem lima hari kerja adalah sering dijumpai siswa yang tidak masuk sekolah pada awal pemberlakuan sistem ini yaitu pada awal tahun pembelajaran 2017/2018, alasan tidak masuk sekolah adalah siswa merasa capek dan kurang sehat. Dampak negatif lain dari kegiatan ini adalah dijumpai siswa yang membolos ketika dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk solusi dari permasalahan ini adalah diberi teguran dan diberlakukannya sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat para siswa yang melanggar merasa jera dan tidak mengulangi lagi.

*Kesadaran orangtua siswa yang masih rendah dalam mendidik anak dan melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan keluarga.* Permasalahan ini merupakan suatu hal yang fatal dikarenakan didikan utama pada anak berada di lingkungan keluarga. Keluarga yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter pada anak. Hampir semua narasumber yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa permasalahan karakter siswa SMP Negeri 2 Galur berasal dari didikan keluarga. Bahkan ada narasumber yang menyatakan bahwa sebagian besar wali murid di SMP Negeri 2 Galur tidak menjalankan syariat Islam secara sempurna terutama menjalankan shalat lima waktu. Mereka cenderung menyerahkan didikan anak secara keseluruhan kepada pihak sekolah. Hal tersebut berdampak nyata pada penyelenggaraan

pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Galur tidak segampang apabila dibandingkan dengan penyelenggaraan pendidikan karakter di lingkungan yang memiliki wali murid sadar akan pentingnya pendidikan karakter bagi anak dan menjalankan syariat Islam. Untuk solusi dari permasalahan ini sudah sering diadakannya pertemuan antara wali murid dengan pihak sekolah terutama saat penyerahan hasil belajar siswa di akhir semester dan diadakannya pengajian, akan tetapi permasalahan ini masih belum teratasi.

*Keterbatasan waktu dalam melaksanakan penguatan karakter.* Pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Galur memiliki keterbatasan waktu, dapat dikatakan demikian dikarenakan waktu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak sesuai dengan jumlah siswa yang banyak. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pihak sekolah maupun guru melaksanakan pendidikan karakter berupa ajakan dan dorongan agar siswa memiliki karakter yang baik. Tidak jarang juga dilakukan pengawasan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan apabila dijumpai adanya pelanggaran maka dilakukan teguran atau diberlakukan sanksi oleh guru Bimbingan Konseling.

*Kurangnya pendidik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.* Tenaga pendidik ekstrakurikuler masih sangat minim, yaitu sesuai dengan jumlah minimum yang dibutuhkan untuk mengajar tanpa adanya pendidik cadangan. Sehingga apabila ada seorang pendidik ekstrakurikuler yang terlambat ataupun tidak hadir maka kelas yang diampu menjadi kacau dikarenakan tidak ada pembimbing yang mengisi kegiatan tersebut, akibatnya siswa berhamburan di luar kelas atau bahkan ada yang memilih untuk membolos. Untuk solusi dari permasalahan ini masih belum dapat dipastikan dikarenakan belum ada tindakan yang diambil oleh pihak sekolah. Hal tersebut menjadi sesuatu yang wajar dikarenakan semester ini merupakan tahun pertama pelaksanaan penguatan karakter di SMP Negeri 2 Galur. Pada akhir semester akan dilangsungkan evaluasi yang mencakup keseluruhan program kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Galur termasuk penguatan pendidikan karakter.

## **KESIMPULAN**

Terdapat tiga jalur pengembangan kurikulum PAI untuk penguatan karakter di SMP Negeri 2 Galur, jalur tersebut yaitu integrasi melalui mata pelajaran, integrasi melalui ekstrakurikuler, dan integrasi melalui kegiatan pembiasaan.

Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan penguatan karakter di SMP Negeri 2 Galur adalah: Sering dijumpai siswa yang tidak masuk sekolah pada awal pemberlakuan sistem lima hari kerja. Alasan siswa tidak masuk sekolah karena capek dan kurang sehat. Dampak negatif lain dari kegiatan ini adalah dijumpai siswa yang membolos ketika dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk solusi pada permasalahan ini adalah diberi teguran dan diberlakukan sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan, sebagian besar wali murid di SMP Negeri 2 Galur tidak menjalankan syariat Islam secara sempurna. Solusi pada permasalahan ini sudah sering diadakannya pertemuan antara wali murid dengan pihak sekolah dan diadakannya pengajian, akan tetapi permasalahan ini masih belum teratasi, pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Galur memiliki keterbatasan waktu, dapat dikatakan demikian dikarenakan waktu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak sesuai dengan jumlah siswa yang banyak. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pihak sekolah maupun guru melaksanakan pendidikan karakter berupa ajakan dan dorongan agar siswa memiliki karakter yang baik, perangkat pengajaran yang dimiliki di SMP Negeri 2 Galur terutama tenaga pendidik ekstrakurikuler masih sangat minim, yaitu sesuai dengan jumlah minimum yang dibutuhkan untuk mengajar tanpa adanya pendidik cadangan. Untuk solusi dari permasalahan ini masih belum ada tindakan yang diambil oleh pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D dan faturochman, 2015, Penelitian Tolak Ukur Karyawan, *Jurnal Pendidikan*, Vol 15, No 1.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlangga Yugha, 2013, *Panduan Pendidikan Anti Korupsi*, Jakarta: Erlangga Group.
- Halim Ridwan, 1988, *Hukum Administrasi Negara Dalam Tanya Jawab*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin, 2008, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat, 1998, *Masyarakat Desa di Indonesia*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Majid Abdul,dan Andayani Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhtifah Lailial, dan Ricka Tesi Muskania. 2017. Kerangka Konsep Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Melalui PAI Berbasis "Tarbiya Mukmin Ulul Albab". *Jurnal Publikasi*. Vol 11. No 1.
- Nasution. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati Puju, 2014, Penguatan Karakter Siswa Dengan Pelibatan Keluarga Di Lingkungan Pendidikan Dasar Muhammadiyah, *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, No 1, Vol 14.
- Sahlan Asmaun dan Angga Teguh, 2012, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subandijah, 1993, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Supinah, 2007, *Memupuk Rasa Cinta Tanah Air di Lingkungan Keluarga*, Jakarta: Gravindo.
- Surakhmad Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito.